

STRUKTUR NARATIF DALAM NOVEL CADL SEBUAH NOVEL TANPA HURUF E KARYA TRISKAIDEKAMAN

Rizky Iman Ramadhan

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: rimanr95@gmail.com

Abstrak: Novel adalah salah satu alat untuk penyampaian suatu informasi yang berupa narasi tulis. Penggambaran atau penceritaan dalam bentuk tulisan selain bertujuan menghibur juga bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi. Dalam suatu narasi memiliki struktur naratif yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menciptakan cerita yang utuh dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur naratif yang membangun cerita dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman melalui analisis struktur naratif ala Maranda yang memiliki konsep utama Terem dan Fungsi yaitu simbol yang dilengkapi dengan konteks kemasyarakatan dan kesejahteraan. Objek penelitian ini yaitu novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Sedangkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi, klasifikasi, dan analisis data. Teknik analisis melalui analisis struktur naratif ala Maranda dengan langkah-langkah pengklasifikasian, pengkodean, penginterpretasi, dan penyimpulan. Dengan demikian hasil analisis terhadap obyek telaah adalah berbentuk simbol-simbol.

Kata Kunci : struktur, naratif, novel, deskriptif, kualitatif.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu hasil dari pemikiran atau kejadian-kejadian yang dialami oleh seseorang, kejadian-kejadian itu ditangkap oleh seseorang kemudian

diserap oleh otak dan diproses dengan campur tangan batin atau hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam diri seseorang itu dan kemudian kejadian-kejadian tersebut disampaikan menjadi ilmu atau gagasan baru yang diwujudkan dalam bentuk cerita narasi baik itu tulis maupun lisan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari kegiatan berkomunikasi, komunikasi menjadi hal yang sangat biasa dalam kehidupan manusia, begitupun dengan bercerita. Bercerita menjadi sarana berbagi informasi dalam bentuk narasi, dalam cerita narasi inilah terdapat struktur-struktur yang saling membangun sebuah teks narasi agar menjadi kesatuan yang koheren.

Walter Fisher (dalam Sobur, 2014 : 216) menyatakan bahwa “esensi dari sifat dasar manusia adalah menceritakan kisah”. Paradigma naratif mengungkapkan keyakinan bahwa manusia adalah pendongeng dengan nilai, emosi, dan pertimbangan estetis membentuk dasar keyakinan dan perilaku manusia. Dengan kata lain, lebih mudah membujuk manusia dengan kisah atau cerita yang bagus dan menarik dibandingkan dengan argumen yang baik.

Narasi adalah cara sesuatu kejadian digambarkan sesuai tahapan waktu yang ada dan selalu bergerak atau dinamis, seperti pergerakan antar tokohnya, sesuatu-sesuatu hal yang menjadi penyebab atau akibat aksi para pemeran dalam cerita. Deskripsi adalah penggambaran suasana yang statis, cenderung tetap, seperti suasana alam di siang yang terik, kamar tidur yang berantakan, atau pasar yang lengang saat awal minggu. Dan dialog adalah ucapan yang berbentuk kata yang diucapkan oleh para pemeran yang penulis atau pencerita buat.

Naratif menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu “bersifat narasi; atau bersifat menguraikan (menjelaskan dan sebagainya)”. Definisi naratif menurut Abbott (2010:1) adalah sebuah cerita atau secara umum artinya menceritakan suatu cerita. Cerita secara umum memiliki peristiwa atau beberapa peristiwa yang berjalan sesuai kronologis waktu dan peristiwa itu disampaikan melalui beberapa media. Suatu peristiwa bisa memenuhi syarat menjadi suatu cerita jika adanya perubahan dari keadaan awal.

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa. Novel adalah sebuah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur internal dan eksternal. Unsur-unsur novel akan membangun integritas dan artistik novel. Secara keseluruhan, novel

memiliki bagian, elemen yang saling terkait. Struktur karya sastra yang menarik perhatian pembaca adalah unsur isi, seperti unsur peristiwa dan tokoh (serta seluruh emosi dan karakternya).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Struktur Naratif dalam Novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E, karya Triskaidekaman”. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis struktur naratif. Sebuah cerita atau kejadian seharusnya dapat dipahami isinya supaya pesan dari penulis atau pengarang dapat tersampaikan kepada pembaca. Memahami isi suatu cerita dapat dipelajari melalui struktur alur, penokohan dan konflik. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan manfaat yang dapat meningkatkan apresiasi kita terhadap kesusastraan, khususnya dalam karya sastra novel.

Teori struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya (Sangidu, 2004: 16). Sedangkan menurut Semi (1993: 68) Pendekatan struktural berusaha objektif dan analisis bertujuan untuk melihat karya sastra sebagai sebuah sistem, dan nilai yang diberikan kepada sistem itu amat tergantung kepada nilai komponen-komponen yang ikut terlibat di dalamnya.

Konsep utama dalam Struktur Naratif model Maranda adalah Terem (*Term*) dan Fungsi (*Function*). Terem (*Term*) adalah simbol yang dilengkapi dengan konteks kemasyarakatan dan kesejahteraan. Selain itu, terem dapat berupa dramatis personae, pelaku magis, gejala alam. Semua itu merupakan segala subjek yang dapat berbuat atau melakukan peran tertentu dalam cerita. Fungsi (*function*) ialah peranan yang dipegang oleh terem. Dengan begitu ia mempengaruhi terem (bersifat dinamis). Tetapi meskipun begitu fungsi itu wujudnya dibatasi oleh terem, maksudnya wujud itu hanya seperti apa yang diekspresikan dalam terem yang memberinya wujud yang nyata. Simpulannya terem itu berubah-ubah, sedangkan fungsi itu tetap, terem itu bisa berwujud seseorang, hewan, atau subjek lain yang dapat memerankan suatu peran dalam cerita, sedangkan fungsi adalah sifat yang dimiliki oleh pemeran yaitu kebaikan atau keburukan.

Dalam analisis ini dipergunakan istilah terem dan fungsi. Terem adalah segala subjek yang dapat berbuat atau melakukan peranan. Sedangkan fungsi adalah peranan yang dipegang oleh terem. Terem berubah-ubah dalam hal ini terem menyesuaikan dengan isi cerita pelaku dalam satu cerita tidak sama dengan pelaku dalam cerita lainnya, sedangkan fungsi tetap dalam hal ini fungsi yaitu sifat kebaikan atau keburukan dari suatu terem. Dengan demikian, terem yang muncul di dalam suatu varian dapat digantikan oleh terem yang muncul dalam varian lain asalkan terem-terem tadi melakukan fungsi yang sama.

Analisis struktur memperlakukan karya sastra sebagai satu kesatuan utuh di mana unsur-unsurnya berkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu, analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Namun demikian, karena bentuk dan sifat karya sastra itu berbeda-beda, maka setiap karya sastra memerlukan metode analisis yang sesuai dengan sifat dan strukturnya (Teeuw, 1988: 35-36).

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui isi atau makna dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman, metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengkaji novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data deskriptif berupa kata-kata, kalimat, atau percakapan dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sukmadinata, (2009:60) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, kepercayaan, sikap persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Hasil analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara detail tentang struktur naratif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman.

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan struktur naratif novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman, melalui data yang telah

ditemukan dari proses pengamatan kata-kata, kalimat, atau percakapan dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* yaitu dengan novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E sebagai objek penelitiannya. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca catat.

Analisis struktur cerita dilakukan dengan menempuh dua kegiatan, yaitu (1) menggambarkan satuan-satuan (2) memperhatikan dan menerangkan hubungan yang ada antara satuan-satuan tersebut. Dalam analisis ini dipergunakan istilah terem dan fungsi. Terem adalah simbol yang dilengkapi oleh konteks kemasyarakatan dan kesejahteraan, dan juga berupa dramatis personae, pelaku magis, gejala alam dan lain-lain, yaitu segala subjek yang dapat berbuat atau melakukan peranan. Sedangkan fungsi adalah peranan yang dipegang oleh terem. Terem berubah-ubah, sedangkan fungsi tetap. Dengan demikian, terem yang muncul di dalam suatu varian dapat digantikan oleh terem yang muncul dalam varian lain asalkan terem-terem tadi melakukan fungsi yang sama.

Pemakaian tanda : dan :: dalam analisis untuk menunjukkan hubungan sebab akibat. Tanda + menunjukkan terem memiliki perilaku lebih dari satu, tanda // menunjukkan pergantian cerita. Untuk menandai sebuah terem dipergunakan tanda a, b, c, d, e, f dan seterusnya. Sedangkan untuk menandai fungsi dipergunakan tanda x, y, dan z. Sedangkan rumus yang dipergunakan ialah : $(a)x : (b)y :: (b)x : (y)a-1$. Terem (a) adalah terem pertama yang menyatakan unsur dinamik. Tanda (b) adalah terem kedua. Tanda x adalah fungsi yang memberi kekhasan kepada terem (a). Tanda y adalah fungsi yang bertentangan dengan tanda x yang member kekhasan kepada terem (b) dalam pemunculannya yang pertama. Tanda a-1 merupakan tanda perubahan terem menjadi tanda fungsi. Hal ini terjadi karena rumus tersebut tidak linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Naratif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman ini akan dianalisis dengan menggunakan teori struktur naratif model Maranda. Struktur naratif model Maranda ini ditandai dengan penggunaan terem dan fungsi sebagai komponen analisisnya. Sebelum menganalisis akan dipaparkan alur secara singkat dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E

karya Triskaidekaman yang sudah dianalisis sebelumnya dari per bab. Berikut adalah alur yang ada dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman:

1. Negeri ingin dimajukan.
2. Zaliman menyuruh Ivan untuk segera mengumumkan larangan huruf E.
3. Zaliman menyuruh Ivan untuk mencari manuskrip asli dan memusnahkan semua yang berhubungan dengan manuskrip yang dilarang.
4. Maklumat pertama diumumkan, maklumat itu berisi pelarangan penggunaan kata jorok, nama-nama binatang, dan kata-kata kasar.
5. Hal itu menyebabkan kekacauan di masyarakat karena kata jorok dan makian adalah kata yang sangat disenangi oleh masyarakat Wiranacita. Nama mereka dan anak-anak mereka pun banyak yang namanya diambil dari kata-kata jorok dan makian.
6. Lamin bertemu dengan Babi.
7. Lamin bertunangan dengan Babi.
8. Lamin ingin membuka usaha
9. Kurs mata uang Wiranacita anjlok banyak karyawan yang memutuskan untuk keluar dari pekerjaan, banyak bidang bisnis gulung tikar.
10. Lamin dan babi harus segera mencari kerja untuk menyambung hidupnya, Lamin bingung disaat semua usaha sedang gulung tikar ada bisnis yang tumbuh sampai tiga kali lipat diatas inflasi yaitu bisnis pisang.
11. Lamin curiga ada apa dengan pisang, kenapa pisang tidak terpengaruh dengan anjloknya kurs mata uang.
12. Bagus prihardana adalah orang dibalik bisnis pisang tetap kuat.
13. Lamin memutuskan membuat bisnis olahan pisang dan mencari tahu tentang Bagus Prihardana, tahun-tahun awal penjualan sangat bagus.
14. Zaliman mengerahkan mata-mata untuk mengawasi masyarakat dan mencari manuskrip lama yang membahayakan posisi zaliman
15. Baim curiga akan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat cagar bahasa lokal di taman balai kota yaitu diskusi di lapangan timur yang membahas puisi-puisi karya Bagus Prihardana.
16. Situasi finansial Wiranacita saat itu sedang anjlok.

17. Maklumat ke dua diumumkan, masyarakat dilarang menggunakan huruf e.
Semua hal yang mengandung huruf e harus dihapuskan termasuk nama.
18. Masyarakat Wiranacita menganggap peraturan itu sangat konyol disaat finansial negara sedang anjlok, zaliman sang Diktator malah mengeluarkan peraturan yang tidak ada hubungannya dengan finansial negara.
19. Masyarakat mau tidak mau harus mengikuti aturan dari zaliman sang Diktator, agar tidak terkena hukuman. Dikarenakan dalam mengurus nama di Wiranacita sangat sulit dan mahal, mereka akhirnya hanya menghilangkan satu suku kata depan agar tidak terdengar seperti kata jorok atau makian dan juga mengganti huruf vokal e menjadi huruf vokal lain.
20. Bisnis pisang Lamin mulai sepi, karena Lamin suka membaca ia mencoba melamar menjadi karyawan di toko buku.
21. Disanalah Lamin bertemu Kasdiman Dirgahayu karyawan lain di toko buku itu.
22. Setelah berkenalan dan mengobrol Kas memberitahu tentang manuskrip terlarang kepada Lamin.
23. Kas menyebutkan nama Bagus Prihardana.
24. Lamin semakin penasaran siapa Bagus sebenarnya.
25. Kas menunjukan secarik puisi Bagus kepada Lamin.
26. Lamin semakin ingin tahu siapa Bagus.
27. Beberapa bulan setelah Kas memberi tahu manuskrip itu kepada Lamin dia menghilang, kabarnya dia ditangkap pasukan baju hijau utusan zaliman yang sudah lama mengintai Kas masalah manuskrip itu.
28. Maklumat ke tiga diumumkan, isinya ada dua. Satu untuk toko buku agar menjual buku lurus saja dan mengirimkan buku miring ke dinas kremasi setempat. Satu lagi untuk warga sipil dimohon untuk menyingkirkan buku-buku miring wajib apabila menyimpannya dihukum mati.
29. Ivan merekrut Lamin sebagai polisi bahasa yang tugasnya memperbaiki semua tulisan yang ada di Wiranacita agar tidak ada huruf e di dalamnya, tawaran itu berasal dari rekomendasi Kas apabila Kas mati harus ada penggantinya.
30. Lamin tidak bisa menolak, pilihannya hanya dua bergabung atau cuci otak karena polisi bahasa adalah organisasi rahasia.

31. Saat masih kuliah Gandhi ikut komunitas puisi lamwati, di komunitas ini wajib menggunakan nama pena demi keamanan anggota karena konten puisinya banyak mengkritik Diktator saat ini.
32. Setelah lulus kuliah Gandhi menjabat sebagai aparatur sipil Wiranacita.
33. Karena keserakahannya yang dipikirkan hanya uang, bagaimana cara mendapatkan uang untuk masa tuanya.
34. Gandhi menjual puisi-puisinya dengan nama pena Bagus Prihardana.
35. Gandhi diangkat menjadi Diktator karena bisa membuat mukjizat.
36. Lamin mulai bertugas sebagai polisi bahasa, di sana ia juga mengumpulkan informasi tentang Kas dan Bagus Prihardana.
37. Baim curiga Bagus adalah Zaliman.
38. Zaliman mengaku pada Ivan karena sudah mengumpulkan puisi dan mengirim ke publishis dan memberi tahu identitas sebenarnya.
39. Ivan membantu menyingkirkan Baim.
40. Kas anak Baim membawa kabur manuskrip yang disimpan ayahnya.
41. Kas bertemu gadis pasukan baju hijau yang ternyata adalah teman sekolahnya dulu. Pasukan baju hijau itu membantu Kas untuk menyingkirkan manuskrip yang diambil dari laci meja kerja ayahnya.
42. Kas dan Mayor Hanam membuat situs toko buku online untuk menjual manuskrip itu.
43. Lamin membeli manuskrip terlarang itu.
44. Kas berhasil ditangkap oleh pasukan baju hijau dan dibunuh.
45. Babi melaporkan Lamin karena memiliki manuskrip terlarang.
46. Lamin ditangkap dan dihukum mati, manuskrip kembali ke tangan Zaliman.
47. Zaliman bunuh diri di hari eksekusi Lamin dengan membawa manuskrip terjun ke kawah logam berisi minyak yang dipanaskan dengan api di bawahnya.

Tabel Pembagian Terem dan Fungsi dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman.

Dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman dapat ditemukan Terem yang merupakan tokoh yang ada dalam cerita dan Fungsi

yang merupakan perilaku yang melekat atau dilakukan oleh para tokoh, terem dan fungsi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Terem	Fungsi	
	X= Keburukan	Y= Kebaikan
a= Pemerintah Diktator Lama	x1= Melarang	y1= Berkenalan
a1= Gandhi	x2= Membunuh	y2= Memberitahu
a2= Ivan muda	x3= Mengkritik	y3= Menjual
a3= Baim muda	x4= Menangkap	y4= Membuat mukjizat
a4= Bagus	x5= Memecat	y5= Melaporkan
a5= Kidung	x6= Selingkuh	y6= Bertunangan
b= Pemerintah Diktator Zaliman	x7= Berbohong	y7= Membeli
b1= Zaliman	x8= Ingkar janji	y8= Mencari tahu informasi
b2= Ivan dewasa	x9= Memata-matai	y9= Suka membaca
b3= Baim dewasa	x10= Menuduh	y10= Mencari kerja
b4= Masyarakat	x11= Bunuh diri	y11= Merekrut/Diangkat
b5= Pasukan Baju Hijau	x12= Curiga	y12= Menyuruh
c= Toko Buku	x13= Sengsara	
c1= Lamin	x14= Meninggal	
c2= Kas	x15= Penjara	
c3= Babi	x16= Menolak	
c4= Jingan	x17= Eksekusi	
d= Hanam		

Struktur Naratif ala Maranda

Jika dilihat dari tabel pembagian terem dan fungsinya di atas, maka dapat digambarkan struktur alur dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N = & (b1)x1 :: (b4)x13 // (c1)y1 : (c3) :: (c1)y6 // (b1)x1 : (b2)x1 : (b4)x13 :: \\
 & (c1)y8 // (c1)y9+y10 : (c2) :: (c1) : (c2)y1 // (b1) : (b5) :: (b3)x12 // (b1)x1 : \\
 & (c)y3 :: (c1)y8 // (a5)x5 : (a3)x13 // (b3)y11 :: (c1) // (a1)x3 : (a) :: (b5) // \\
 & (a4)y3 : (a4)y4 :: (a4)y11 // (b1)y12 : (b5)x2 :: (b3)x14 // (c3)x12 : (c1)x6 :: \\
 & (c3)x9 // (c2+d)y3 :: (c1)y7 // (c3)x10 : (c1)x6 :: (c3)y5 : (c1)x15 // (c4)x16 :: \\
 & (c3)x11 // (c1)x17 // (b1)x11 // (b1)y12 : (b5)x2 :: (d)x14 // (c4)y11
 \end{aligned}$$

Keterangan :

N = novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman.

(a, b, c,...) = terem

(x, y) = fungsi

Deskripsi:

Zaliman sedang berbincang dengan Ivan mengenai maklumat yang harus segera diumumkan bagi masyarakatnya. Ivan mempertanyakan masalah maklumat

lain yang sudah diumumkan tetapi tidak ada pengaruhnya, oleh karena itu Zaliman ingin Ivan secepatnya menetapkan peraturan yang secara instan dapat mengharumkan nama bangsa di mata dunia. Lamin dan Babi berkenalan dan menjalin hubungan. Keuangan Wiranacita anjlok, semua usaha dan pabrik gulung tikar. Hanya satu usaha yang tetap bertahan bahkan berkembang pesat yaitu bisnis pisang. Lamin penasaran mengapa semua bisnis sedang anjlok tapi bisnis pisang malah melejit.

Lamin mendengar tentang Bagus yang dianggapnya membuat bisnis pisang tetap kuat. Lamin butuh dana untuk menikahi Babi, lalu dia melamar ke toko buku. Di toko buku dia bertemu Kas, Kas memberitahu tentang Bagus. Lamin semakin penasaran. Lamin berburu manuskrip terlarang demi mengungkap siapa Bagus. Lamin jarang bertemu Babi lagi karena sibuk mencari tahu tentang Bagus. Babi merasa diselingkuhi oleh Lamin. Babi mengetahui Lamin mempunyai manuskrip terlarang. Babi melaporkan Lamin ke Pasukan Baju Hijau. Lamin ditangkap oleh Pasukan Baju Hijau suruhan Zaliman. Lamin dijatuhi hukuman mati. Zaliman menghilangkan semua orang yang pernah berhubungan dengan manuskrip Bagus. Zaliman bunuh diri tepat di hari eksekusi Lamin. Lamin dieksekusi. Jangan menjadi pemimpin baru.

Jika dilihat dari segi teremnya maka akan terlihat pola sebagai berikut.

$$N = (b1) : (b2) // (c1) : (c3) : (c2) : (c4) // (a4) : (a3) : (a5) : (a2) : (a1) // (c2) : (b5) : (d)$$

Deskripsi:

Zaliman—Ivan dewasa // Lamin—Babi—Kas—Jingan // Bagus—Baim muda—Kidung—Ivan muda—Gandhi // Kas—Pasukan Baju Hijau—Hanam.

Jika dilihat dari fungsinya maka pola alur akan tampak seperti berikut:

$$N = (x1) : (x1) // (y1) : (y6) : (y1) : (y2) // (x3) : (x13) : (x5) : (y4) // (x2) : (y3)$$

Deskripsi:

Melarang // berkenalan—bertunangan // berkenalan—memberi tahu informasi // mengkritik—sengsara—memecat—membuat mukjizat // menjual—membunuh.

Dalam cerita rakyat Raden Somawangi ini fungsi kebaikan dan keadilan sebagai berikut :

1. Sikap Zaliman dan Ivan yang terlalu mementingkan dirinya sendiri dan menyalahgunakan jabatan.
2. Sikap Lamin yang baik hati dan suka menolong.
3. Sikap Babi yang pada awal cerita baik hati.
4. Sikap Kas yang baik hati dan tidak sombong.
5. Sikap Bagus yang terlalu idealis dan muka dua.
6. Sikap Baim yang sengsara selalu ditindas oleh Ibu Gandhi.
7. Sikap Ibu Gandhi yang jahat karena menuduh Baim yang tidak-tidak dan memecat Baim.
8. Sikap Gandhi yang baik dan pintar karena bisa menciptakan mukjizat.
9. Sikap Hanam yang baik hati dan selalu membantu Kas agar terbebas dari kejaran Pasukan Baju Hijau.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis struktur naratif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Struktur naratif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman dengan analisis struktur naratif ala Maranda terdiri dari terem dan fungsi. Terem adalah peran atau tokoh yang melakukan sesuatu hal. Sedangkan fungsi adalah sifat yang dimiliki tokoh dalam cerita atau penokohan. Fungsi dalam struktur naratif ala Maranda ini dibagi menjadi dua yaitu kebaikan dan keburukan, antagonis dan protagonis. Teknik pemunculan penokohan pada CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman ini terdiri dari teknik uraian dan teknik ragaan.
2. Struktur naratif dalam novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman dengan analisis struktur naratif ala Maranda terdiri dari 15 terem atau tokoh yang terbagi di dua tempat kejadian utama, yakni masa lampau dan masa kini. Lamin, Kas, Ivan, Hanam, Babi, Zaliman, Gandhi, Bagus, Jingan, Kidung. Adapun beberapa tokoh menggambarkan dua tokoh penokohan yang ganda seperti Zaliman yang mempunyai sifat antagonis, tetapi pada dirinya lain digambarkan protagonis yaitu Gandhi dan Bagus yang digambarkan bermuka dua.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang akan ditujukan kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang diberikan adalah agar lebih mendalam untuk menganalisis novel CADL Sebuah Novel Tanpa Huruf E karya Triskaidekaman.
2. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan tentang bagaimana struktur naratif dalam novel, juga dapat menjadi pembelajaran untuk memahami bagaimana struktur naratif dalam novel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Moh.Badrih, S.Pd., M.Pd dan Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

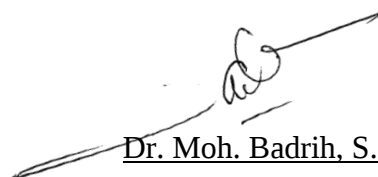
DAFTAR RUJUKAN

- A, Teeuw. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Abbott, P. 2010. Swadidik Aljabar. Bandung: Pakar Raya
- Sangidu. 2004. Penelitian Sastra : Pendekatam, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat. Yogyakarta: Sastra Asia Barat.
- Semi, Atar. 1993. Kritik Sastra. Bandung. Angkasa.
- Sobur, A. (2014). Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, dan Aplikasi. Bandung: Rosda
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Malang, 14 Maret 2021

Menyetujui

Pembimbing 1



Dr. Moh. Badrih, S.Pd.,M.Pd

NIP: 0706058503